

**Histori Naskah**

Diserahkan : 20 Januari 2026  
Direvisi : 03 Pebruari 2026  
Diterima : 30 April 2026

**Pelatihan Public Speaking Islami Bagi Siswa  
Sebagai Upaya Penguatan Soft Skills Dakwah  
Di SMAN 1 Sambas Kalimantan Barat**

Reza Akbar <sup>1\*</sup>, Titis Rosowulan <sup>2</sup>, Maskur <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin (IAIS) Sambas,  
Kalimantan Barat

<sup>2</sup> Institut Syubbanul Wathon (ISW) Magelang

<sup>3</sup> STAI Walisembilan (SETIA WS) Semarang

\*Corresponding Author: [reza\\_akbar34@yahoo.com](mailto:reza_akbar34@yahoo.com)

**ABSTRACT**

This community service activity aimed to improve students' Islamic public speaking skills as an effort to strengthen da'wah soft skills at SMAN 1 Sambas. Public speaking ability is an important skill that students need to possess in facing modern developments, particularly in building self-confidence, communication skills, and delivering Islamic messages effectively. However, many students still experience difficulties in speaking in public, lack self-confidence, and do not yet understand effective and engaging da'wah delivery techniques. Therefore, Islamic public speaking training was conducted as an effort to develop students' communication skills through educational and practical approaches. The implementation method included material presentations, demonstrations, Islamic speech simulations, public speaking practices, and interactive discussions. The participants were students of SMAN 1 Sambas who actively participated throughout the training activities. The training materials covered basic public speaking techniques, voice management, body language, da'wah material preparation, and strategies to build self-confidence in public speaking. The results of the activity showed that students experienced improvements in confidence, communication abilities, and skills in delivering Islamic messages more effectively and confidently. In addition, the training activity increased students' motivation to participate actively in da'wah and school organizational activities. Thus, Islamic public speaking training can serve as an effective strategy for strengthening students' da'wah soft skills in the school environment.

**Keywords:** Islamic public speaking, da'wah soft skills, student training, communication, school da'wah.

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan public speaking Islami siswa sebagai upaya penguatan soft skills dakwah di SMAN 1 Sambas. Kemampuan berbicara di depan umum menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi perkembangan zaman, khususnya dalam membangun rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan penyampaian pesan-pesan Islami secara efektif. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum, kurang percaya diri, dan belum memahami teknik penyampaian dakwah yang baik dan menarik. Oleh karena itu, pelatihan public speaking Islami dilaksanakan sebagai bentuk pembinaan keterampilan komunikasi siswa melalui pendekatan edukatif dan praktis. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi, simulasi pidato Islami, praktik public speaking, dan diskusi interaktif. Peserta kegiatan adalah siswa SMAN 1 Sambas yang mengikuti pelatihan secara aktif selama kegiatan berlangsung. Materi pelatihan meliputi teknik dasar public speaking, pengelolaan suara, bahasa tubuh, penyusunan materi dakwah, serta strategi membangun kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan keberanian, kemampuan komunikasi, serta keterampilan menyampaikan pesan-pesan Islami secara lebih baik dan percaya diri. Selain itu, kegiatan pelatihan juga mampu meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan dakwah dan organisasi sekolah. Dengan demikian, pelatihan public speaking Islami dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam penguatan soft skills dakwah bagi siswa di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** public speaking Islami, soft skills dakwah, pelatihan siswa, komunikasi, dakwah sekolah.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Dalam dunia pendidikan modern, keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan soft skills yang dimiliki ([Anwar, 2023](#)). Soft skills menjadi salah satu aspek penting karena berkaitan dengan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, kreativitas, serta kemampuan membangun hubungan sosial yang baik di lingkungan masyarakat ([Arianto, 2023](#)). Salah satu bentuk *soft skills* yang sangat dibutuhkan siswa pada masa sekarang adalah kemampuan public speaking atau berbicara di depan umum. Kemampuan ini penting dimiliki siswa karena dapat membantu mereka menyampaikan ide, gagasan, pendapat, dan pesan secara efektif, baik dalam kegiatan akademik maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari ([Wirayudha, 2025](#)). Selain itu, *public speaking* juga memiliki hubungan erat dengan kemampuan dakwah, terutama dalam lingkungan pendidikan Islam yang

menekankan pentingnya penyampaian nilai-nilai keislaman secara santun, komunikatif, dan inspiratif.

Kemampuan *public speaking* Islami menjadi salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan di lingkungan sekolah sebagai upaya membentuk generasi muda yang percaya diri, komunikatif, dan memiliki kemampuan menyampaikan pesan-pesan dakwah secara baik ([Irawan et al., 2025](#)). *Public speaking* Islami bukan hanya sekadar kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga mencakup kemampuan menyampaikan pesan yang mengandung nilai-nilai moral, etika, dan ajaran Islam dengan cara yang menarik dan mudah dipahami ([Eunike, 2023](#)). Dalam konteks pendidikan, kemampuan ini sangat penting karena siswa merupakan generasi penerus yang diharapkan mampu menjadi agen perubahan dan teladan di lingkungan masyarakat ([Afnia et al., 2023](#)). Siswa yang memiliki kemampuan *public speaking* Islami akan lebih mudah beradaptasi dalam berbagai kegiatan seperti presentasi kelas, diskusi, organisasi sekolah, kegiatan keagamaan, maupun aktivitas sosial lainnya. Oleh karena itu, penguatan kemampuan *public speaking* Islami perlu menjadi perhatian penting dalam proses pendidikan di sekolah ([Juni, 2025](#)).

Fokus pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan pada pelatihan *public speaking* Islami bagi siswa sebagai upaya penguatan soft skills dakwah di SMAN 1 Sambas. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, khususnya dalam menyampaikan pesan-pesan Islami secara percaya diri dan efektif. Pengabdian ini menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berbicara di depan umum yang dipadukan dengan nilai-nilai dakwah Islam sehingga siswa tidak hanya mampu berbicara dengan baik, tetapi juga mampu menyampaikan pesan yang mengandung nilai edukatif, moral, dan spiritual. Fokus utama kegiatan ini adalah membantu siswa mengatasi rasa takut berbicara di depan umum, meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta membangun keterampilan komunikasi yang dapat mendukung aktivitas akademik maupun kegiatan dakwah di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didasarkan pada hasil observasi lapangan yang dilakukan di SMAN 1 Sambas. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum. Banyak siswa merasa gugup, kurang percaya diri, takut salah, dan kesulitan menyampaikan ide ketika diminta tampil di depan kelas atau mengikuti kegiatan presentasi. Selain itu, keterampilan komunikasi siswa dalam kegiatan keagamaan seperti ceramah, pidato Islami, dan penyampaian kultum juga masih tergolong rendah. Sebagian siswa belum memahami teknik dasar *public speaking* seperti pengaturan intonasi suara, penggunaan bahasa tubuh, penguasaan audiens, dan penyusunan materi pidato yang baik ([Azizah et al., 2026](#)). Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam berbagai kegiatan sekolah yang membutuhkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan.

Permasalahan lain yang ditemukan berdasarkan observasi lapangan adalah masih minimnya pelatihan atau pembinaan khusus yang berfokus pada pengembangan kemampuan *public speaking* Islami di lingkungan sekolah. Selama ini kegiatan pembelajaran lebih banyak berorientasi pada aspek akademik sehingga pengembangan soft skills siswa belum dilakukan secara optimal. Padahal, kemampuan komunikasi merupakan salah satu keterampilan penting yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial maupun dunia kerja di masa depan. Rendahnya kemampuan *public speaking* siswa juga berdampak pada kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi sekolah, kegiatan dakwah, serta aktivitas diskusi dan presentasi di kelas. Beberapa siswa bahkan cenderung memilih diam dan menghindari tampil di depan umum karena merasa tidak percaya diri dan takut mendapatkan penilaian negatif dari teman-temannya.

Selain faktor kurangnya pelatihan, perkembangan teknologi dan media sosial juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan komunikasi langsung siswa ([Prihatiningsih et al., n.d.](#)). Banyak siswa lebih terbiasa berkomunikasi melalui media digital dibandingkan berinteraksi secara langsung di depan banyak orang. Kondisi ini menyebabkan keterampilan komunikasi verbal dan kemampuan berbicara di depan umum menjadi kurang terlatih ([Sopiah & Suseno, 2025](#)). Akibatnya, ketika siswa diminta untuk berbicara di depan kelas atau menyampaikan pidato, mereka cenderung merasa canggung, gugup, dan kesulitan menyusun kalimat secara sistematis. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka dapat berdampak pada rendahnya rasa percaya diri siswa dan kurang berkembangnya kemampuan sosial serta kepemimpinan mereka di masa mendatang.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu solusi yang mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi dan keberanian berbicara di depan umum melalui pendekatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan *public speaking* Islami yang dilaksanakan melalui metode edukatif, partisipatif, dan praktik langsung ([Eunike, 2023](#)). Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya *public speaking* dalam kehidupan sehari-hari sekaligus melatih keterampilan mereka dalam menyampaikan pesan-pesan Islami secara efektif dan komunikatif. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggabungkan teori dan praktik sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam berbicara di depan umum.

Melalui pelatihan *public speaking* Islami, siswa diberikan materi mengenai teknik dasar berbicara di depan umum seperti pengaturan suara, pengendalian rasa gugup, penggunaan bahasa tubuh, teknik membuka dan menutup pidato, serta cara menyusun materi dakwah yang menarik. Selain itu, siswa juga dilatih melalui simulasi pidato Islami, praktik ceramah singkat, diskusi kelompok, dan kegiatan presentasi agar mereka lebih terbiasa berbicara di depan audiens ([Taufiqurrohman, 2024](#)). Metode pelatihan yang interaktif dan menyenangkan diharapkan mampu

meningkatkan motivasi siswa untuk aktif berpartisipasi selama kegiatan berlangsung. Dengan adanya praktik langsung, siswa dapat melatih keberanian dan membangun rasa percaya diri secara bertahap.

Pelatihan ini juga memiliki tujuan untuk membangun karakter siswa yang komunikatif, kreatif, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Dalam konteks dakwah, kemampuan *public speaking* sangat penting karena dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah formal, tetapi juga melalui komunikasi sehari-hari yang mampu memberikan pengaruh positif kepada orang lain. Oleh karena itu, siswa perlu dibekali kemampuan menyampaikan pesan secara santun, menarik, dan mudah dipahami agar mereka mampu menjadi generasi muda yang aktif dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Penguatan *soft skills* dakwah melalui pelatihan *public speaking* Islami juga sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembentukan sikap percaya diri, tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan bekerja sama ([Lathifah, n.d.2025](#)).

Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang nyata bagi siswa SMAN 1 Sambas dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan keberanian berbicara di depan umum. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengembangkan program pembinaan *soft skills* siswa yang lebih terarah dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya kemampuan *public speaking* Islami, siswa diharapkan mampu lebih aktif dalam kegiatan organisasi, diskusi kelas, kegiatan keagamaan, serta memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan kehidupan sosial dan dunia kerja di masa depan.

Pelaksanaan pelatihan *public speaking* Islami ini juga menjadi salah satu bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat ([Sukmasetya & Dwihantoro, 2024](#)). Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi dapat berkontribusi secara langsung dalam membantu menyelesaikan permasalahan pendidikan di masyarakat, khususnya dalam pengembangan *soft skills* siswa. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mempererat kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter peserta didik.

Dengan demikian, pelatihan *public speaking* Islami bagi siswa sebagai upaya penguatan *soft skills* dakwah di SMAN 1 Sambas menjadi kegiatan yang penting dan relevan untuk dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait rendahnya kemampuan komunikasi dan kurangnya rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan umum. Oleh karena itu, pelatihan ini hadir sebagai solusi untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan *public speaking*, membangun keberanian, serta memperkuat kemampuan dakwah melalui komunikasi yang efektif dan inspiratif ([Imansari et al., 2024](#)). Diharapkan melalui kegiatan ini siswa dapat menjadi pribadi yang lebih percaya diri, komunikatif, dan mampu menyampaikan pesan-pesan Islami secara baik dalam kehidupan sehari-hari.

## **TAHAPAN DAN METODE KEGIATAN**

Penelitian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan pelatihan *public speaking* Islami bagi siswa sebagai upaya penguatan soft skills dakwah di SMAN 1 Sambas. Pendekatan partisipatif dipilih karena melibatkan siswa secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari penyampaian materi hingga *praktik public speaking* Islami. Data dalam kegiatan ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara sederhana, dan pengamatan langsung terhadap keterlibatan serta perkembangan kemampuan siswa selama mengikuti pelatihan. Fokus penelitian diarahkan pada peningkatan kemampuan komunikasi, rasa percaya diri, serta keterampilan siswa dalam menyampaikan pesan-pesan Islami melalui kegiatan *public speaking*.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan siswa di SMAN 1 Sambas terkait kemampuan berbicara di depan umum dan keterampilan dakwah. Setelah itu dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai jadwal, peserta, serta teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan. Tahap berikutnya adalah penyampaian materi mengenai konsep dasar *public speaking* Islami, teknik komunikasi efektif, pengelolaan suara, penggunaan bahasa tubuh, dan strategi membangun rasa percaya diri saat berbicara di depan umum. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan simulasi *public speaking* Islami berupa pidato singkat, ceramah, dan penyampaian kultum oleh siswa ([Nurwahyu et al., 2025](#)). Pada tahap praktik, siswa diberikan kesempatan untuk tampil secara langsung di depan peserta lainnya agar kemampuan komunikasi dan keberanian mereka dapat berkembang melalui pengalaman nyata.

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan pelatihan ([Anwar et al., 2025](#)). Evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan sikap siswa, tingkat partisipasi, keberanian berbicara, serta kemampuan menyampaikan pesan Islami setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui respon siswa terhadap manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan ([Anwar et al., 2025](#); [Utami et al., 2025](#)). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. Dengan demikian, metode pelatihan berbasis praktik dan partisipatif dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* Islami sekaligus memperkuat soft skills dakwah siswa di SMAN 1 Sambas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan *public speaking* Islami bagi siswa di SMAN 1 Sambas berjalan dengan baik dan memperoleh respon positif dari peserta maupun pihak sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya penguatan *soft skills* dakwah siswa melalui peningkatan kemampuan komunikasi dan keberanian berbicara di depan umum. Pelatihan diikuti oleh siswa yang memiliki antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat di depan kelas, kurang percaya diri ketika berbicara di hadapan banyak orang, serta belum memahami teknik dasar *public speaking* yang baik. Selain itu, kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan-pesan Islami secara komunikatif dan menarik juga masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan presentasi, diskusi kelas, maupun kegiatan keagamaan di sekolah ([Saraswati et al., 2025](#)).

Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar *public speaking* Islami dan pentingnya kemampuan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan dakwah. Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman bahwa *public speaking* bukan hanya kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga kemampuan menyampaikan pesan secara efektif, santun, dan mampu memengaruhi audiens secara positif ([Berkomunikasi et al., 2025](#)).



Gambar 1. Pelatihan Publik Speaking

## **B. Pelaksanaan Materi Pelatihan**

Materi yang diberikan meliputi teknik dasar berbicara di depan umum, pengaturan intonasi suara, pengendalian rasa gugup, penggunaan bahasa tubuh, kontak mata, serta cara menyusun materi pidato atau dakwah yang baik. Dalam proses penyampaian materi, siswa terlihat aktif bertanya dan menunjukkan ketertarikan terhadap pembahasan yang disampaikan oleh pemateri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kebutuhan terhadap pengembangan kemampuan komunikasi yang selama ini belum banyak mereka dapatkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan simulasi public speaking Islami. Pemateri memberikan contoh praktik pidato singkat dan teknik penyampaian dakwah yang komunikatif serta menarik perhatian audiens. Siswa kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan latihan penyusunan materi pidato Islami dan praktik berbicara di depan teman-temannya.

Dalam sesi simulasi ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan ceramah singkat, kultum, maupun pidato motivasi Islami secara bergantian. Pada awal praktik, sebagian siswa masih terlihat malu-malu dan gugup ketika tampil di depan peserta lainnya. Namun, setelah diberikan motivasi dan arahan secara bertahap, siswa mulai menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

### **C. Evaluasi Pelatihan**

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi siswa setelah mengikuti kegiatan public speaking Islami. Siswa menjadi lebih aktif berbicara, berani menyampaikan pendapat, serta mampu mengatur intonasi suara dan bahasa tubuh dengan lebih baik saat tampil di depan umum. Selain itu, siswa juga mulai mampu menyusun materi dakwah sederhana dengan bahasa yang lebih komunikatif dan mudah dipahami. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa selama sesi praktik dan diskusi berlangsung. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai berani bertanya, memberikan tanggapan, dan tampil secara sukarela dalam simulasi pidato. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan public speaking Islami mampu membantu siswa mengurangi rasa takut dan meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum.

Pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap penguatan soft skills dakwah siswa. Melalui kegiatan praktik ceramah dan pidato Islami, siswa belajar menyampaikan pesan-pesan moral dan keagamaan dengan cara yang santun, menarik, dan mudah dipahami oleh audiens. Kemampuan tersebut menjadi penting karena dakwah di kalangan generasi muda tidak hanya dilakukan melalui ceramah formal, tetapi juga melalui komunikasi sehari-hari yang mampu memberikan pengaruh positif kepada lingkungan sekitar ([Imansari et al., 2024](#)). Selain itu, siswa juga dilatih untuk memiliki sikap percaya diri, kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, dan keterampilan interpersonal selama mengikuti kegiatan kelompok dan simulasi. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih komunikatif dan berani tampil di depan umum.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, suasana pelatihan berlangsung aktif dan interaktif. Metode pelatihan berbasis praktik langsung terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa terlihat lebih antusias ketika diberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung teknik-teknik public speaking dibandingkan hanya menerima materi secara teoritis. Penggunaan metode simulasi, diskusi

kelompok, dan praktik pidato membuat siswa merasa lebih nyaman dan tidak takut melakukan kesalahan saat belajar berbicara di depan umum ([Hakim et al., 2025](#)). Selain itu, adanya dukungan dan apresiasi dari pemateri maupun teman-teman peserta lainnya juga membantu meningkatkan motivasi dan keberanian siswa dalam mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, sebagian besar siswa menyatakan bahwa pelatihan public speaking Islami memberikan pengalaman baru yang bermanfaat bagi mereka. Siswa merasa lebih memahami teknik berbicara di depan umum dan lebih percaya diri untuk tampil dalam kegiatan sekolah maupun kegiatan keagamaan ([Prihatiningsih et al., n.d.](#)). Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa sebelumnya mereka merasa takut dan canggung ketika berbicara di depan kelas, tetapi setelah mengikuti pelatihan mereka menjadi lebih berani dan termotivasi untuk terus melatih kemampuan komunikasi mereka. Selain itu, pihak sekolah memberikan respon positif terhadap kegiatan ini karena dinilai mampu membantu pengembangan soft skills siswa yang selama ini belum mendapatkan perhatian secara maksimal dalam proses pembelajaran formal.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* Islami dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam penguatan soft skills dakwah siswa di lingkungan sekolah. Kemampuan komunikasi yang baik akan membantu siswa lebih siap menghadapi tantangan pendidikan, organisasi, maupun kehidupan sosial di masa mendatang. Selain itu, penguatan kemampuan dakwah melalui *public speaking* juga penting untuk membentuk generasi muda yang mampu menyampaikan nilai-nilai Islam secara santun, bijak, dan inspiratif ([Arianto, 2023](#)). Oleh karena itu, kegiatan pelatihan seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan dikembangkan dengan metode yang lebih kreatif agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas oleh siswa.



Gambar 2. Pelatihan Publik Speaking

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kemampuan public speaking Islami dan memperkuat *soft skills* dakwah siswa di SMAN 1 Sambas. Melalui kegiatan pelatihan yang bersifat edukatif, partisipatif, dan praktik langsung, siswa mampu meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, serta keterampilan menyampaikan

pesan-pesan Islami secara lebih baik. Dengan demikian, pelatihan *public speaking* Islami dapat menjadi salah satu program pengembangan karakter dan soft skills siswa yang efektif dalam mendukung pembentukan generasi muda yang komunikatif, percaya diri, dan berakhlak mulia ([Azizah et al., 2026](#)).

## **PENUTUP**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan *public speaking* Islami bagi siswa di SMAN 1 Sambas telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap penguatan soft skills dakwah siswa. Pelatihan ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, yaitu masih rendahnya kemampuan komunikasi siswa, kurangnya rasa percaya diri saat berbicara di depan umum, serta minimnya keterampilan dalam menyampaikan pesan-pesan Islami secara efektif. Melalui kegiatan pelatihan yang dilakukan secara partisipatif dan berbasis praktik langsung, siswa memperoleh pemahaman mengenai teknik dasar *public speaking* Islami, pengelolaan suara, penggunaan bahasa tubuh, serta strategi membangun keberanian dalam berbicara di depan umum. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam aspek kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan keberanian tampil di depan audiens. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif dalam diskusi, presentasi, dan praktik penyampaian dakwah Islami selama kegiatan berlangsung. Pelatihan ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga memperkuat kemampuan interpersonal, kerja sama, dan karakter positif yang mendukung pengembangan soft skills dakwah. Dengan demikian, pelatihan *public speaking* Islami dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk siswa yang komunikatif, percaya diri, dan mampu menyampaikan nilai-nilai Islam secara santun dan inspiratif di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan kepada pihak sekolah untuk terus memberikan ruang dan dukungan terhadap pengembangan soft skills siswa, khususnya dalam kemampuan komunikasi dan *public speaking* Islami. Sekolah diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan serupa secara berkelanjutan melalui program ekstrakurikuler, pelatihan, lomba pidato, maupun kegiatan dakwah siswa agar kemampuan berbicara di depan umum dapat terus berkembang. Selain itu, guru juga diharapkan mampu memberikan motivasi dan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif tampil dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan organisasi sekolah.

Bagi siswa, diharapkan agar terus melatih kemampuan *public speaking* secara rutin melalui kegiatan diskusi, presentasi, ceramah, maupun aktivitas organisasi sehingga rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi dapat meningkat secara optimal. Siswa juga perlu membiasakan diri untuk

berani menyampaikan ide dan pesan-pesan positif di lingkungan sekitar sebagai bagian dari penguatan karakter dan soft skills dakwah. Sementara itu, bagi pelaksana kegiatan pengabdian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan metode pelatihan yang lebih kreatif, inovatif, dan interaktif agar kegiatan menjadi lebih menarik serta mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnia, N. N., Tamimi, A. R., Arifin, M. Z., & Speaking, S. P. (2023). *Jurnal CENDEKIA* : 15(01), 137–153. Doi: <https://doi.org/10.37850/cendekia.v15i01.375>
- Anwar, S. (2023). Kepemimpinan Digital Menghadapi Persaingan Global Di Perguruan Tinggi. *JURNAL PEDAGOGY*, 16(1), 16–33. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.151>
- Anwar, S., Nurhartanto, A., Munawar, M., Bayu Gumilar, E., & Anjarjati, D. A. (2025). Optimalisasi Keterampilan Desain Grafis Untuk Umkm Melalui Pelatihan Aplikasi Canva Di Desa Todanan Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. *Blora International Journal of Community Engagement*, 1(1 SE-Articles), 38–47. Doi: <https://doi.org/10.63889/bijce.v1i1.275>
- Arianto, T. (2023). *Pelatihan English Speaking Dan Retorika Komunikasi Melalui Speech Dan Debate Bagi Siswa Di SMK*. 4(2), 151–160. Doi: <https://doi.org/10.37296/jpi.v4i2.130>
- Azizah, N., Wulandari, R. D., Tasmi, A., & Habiburrahman, S. (2026). *Pelatihan Public Speaking bagi Siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang*. 4(3), 17712–17715. Doi: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5049>
- Berkomunikasi, K., Di, S., Malayati, R. M., Azizah, N., Aminuddin, A., Abror, S., & Sholeh, M. I. (2025). *Pendampingan Public Speaking Dalam Pengembangan*. 6(2), 114–129. Doi: <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v6i2.8582>
- Eunike, P. (2023). '[Being a Great Speaker](#)' Training to Improve Student Public Speaking Skills Pelatihan '[Being a Great Speaker](#)' untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Mahasiswa. 12(3), 415–422.
- Hakim, A. F., Rahman, M. F., Albuchori, R. F., & Saputra, D. K. (2025). *No Title*. 6(1), 135–140.
- Imansari, N., Sudewi, P. W., Mega, A., & Putri, J. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Public Speaking dan Kemahiran Berbicara Bahasa Inggris Melalui Program English Club bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama Improving Public Speaking Skills and English Proficiency through an English Club Program for Junior High Scho*. 9(4), 765–774.

- Irawan, F. H., Wahyuni, I. S., & Vierdasari, T. J. (2025). *Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam Dunia Kerja*. 4(1), 61–70.
- Juni, V. N. (2025). *Al-Umm : Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*. 2, 67–74. Doi: <https://doi.org/10.57248/jilpi.v4i1.686>
- Lathifah, I. K. (n.d.). *Peran Ekstrakurikuler Retorika Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri di Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Kota Tasikmalaya*, 274-280.
- Nurwahyu, T. B., Febriyanti, A., Nufus, S. H., & Amaliah, M. (2025). [\*Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Program Pengembangan Soft Skill Melalui Pelatihan Public Speaking untuk Siswa SMK Attaufiqiyah di Kecamatan Baros Kabupaten Serang Soft Skill Development Program Through Public Speaking Training For Attaufiqiyah\*](#) Vo. 4(September).
- Prihatiningsih, W., Setiadarma, A., Maliki, M., Pembangunan, U., & Veteran, N. (n.d.). [\*Pelatihan dan Implementasi Public Speaking di Kalangan Siswa SMA\*](#). 6(2), 183–192.
- Saraswati, R. U., Zulkifli, S. M., Hamid, S., Anjani, V. A., Ramadhan, R., Az-zahra, F., Febriyanto, M. A., Ardian, D., Jl, A., & Hajar, K. (2025). [\*Seminar dan Pelatihan Dasar Public Speaking sebagai Interpersonal Skill Siswa SMK Saintek Nurul Muslimin Seminar and Basic Training on Public Speaking as an Interpersonal Skill for Students of SMK Saintek Nurul Muslimin Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekadhar\*](#). 5(April).
- Sopiah, S., & Suseno, N. S. (2025). [\*Pelatihan Public Speaking Role-Play untuk Pengembangan Diri Santri di Pesantren Fauzan Garut \( Public Speaking Role-Play Training for Self-Development of Students at the Fauzan Islamic Boarding School Garut \)\*](#). 6(1), 263–279.
- Sukmasetya, P., & Dwihantoro, P. (2024). *Penguatan Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Melalui Public Speaking : Penerapan Metode Presentasi dan Bermain Peran di Kalangan Siswa SMP*. 4, 407–414. <https://doi.org/10.59525/aij.v4i2.468>
- Taufiqurrohman, A. (2024). *M a s l i q*. 5, 271–284.
- Utami, Y., Irchamni, A., & Reistanti, A. P. (2025). *Inovasi Alat Permainan Edukatif ( APE ) Ramah Lingkungan Untuk Edukasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini*. 01(02), 70–79. Doi: <https://doi.org/10.63889/bijce.v1i2.339>
- Wirayudha, K. (2025). [\*Pendampingan Public Speaking Bagi Remaja Masjid Hidayatul Yaqin Desa Cen-Lecen Pamekasan\*](#). 3(1), 94–105.